

## ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA DI KOTA BENGKULU

Sutaryo<sup>1</sup>, Rani Yolandari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana

Jl. Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, Jakarta Timur, 13077.

### Abstrak

*Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Perencanaan tata ruang pariwisata (tourism spatial planning) tampak kurang diperhatikan karena pemahaman tentang pariwisata sebagai industri dan bisnis yang menghasilkan nilai ekonomi lebih menguntungkan.*

*Kota Bengkulu memiliki 27 objek wisata yang terdiri dari 9 objek wisata bahari yaitu Pantai Panjang, Pantai Pasir Putih, Pantai Jakat, Pantai Malabero, Pantai Tapak Paderi, Pantai Cemara Sungai Serut, Pantai Berkas, Muara Jenggalu dan Pantai Lentara Merah di Pulau Baai. 6 wisata cagar budaya dan sejarah yaitu Benteng Marlborough, Makam Inggris, Rumah Pengasingan Bung Karno, Rumah Fatmawati, Masjid Jamik dan Tugu Thomas Parr. 1 wisata cagar alam pantai yaitu Taman Wisata Alam (TWA) Pantai Panjang dan Pulau Baai. 1 wisata cagar alam danau yaitu Danau Dendam Tak Sudah. 1 wisata pulau yaitu Pulau Tikus. 1 wisata buatan yaitu Taman Remaja. 1 wisata alam yaitu wisata padang golf. 1 wisata budaya yaitu Kampung China. 6 wisata sejarah budaya dan sejarah yaitu Museum Bengkulu, Tugu View Tower, Rumah Dinas Gubernur Bengkulu, Balai Buntar, Monumen Fatmawati dan Makam Panglima Sentot Alibasyah. Kota Bengkulu memiliki potensi yang sangat besar namun belum terencana, terkelola dan terpromosikan dengan baik. Sehingga potensi pariwisata di Kota Bengkulu harus dikembangkan lebih lanjut secara optimal tanpa harus mengurangi kualitas fisik lingkungan dan kepentingan masyarakat setempat dan wisatawan sehingga dapat mendukung pariwisata yang memberikan nilai ekonomi dan berkelanjutan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan masalah pengembangan objek wisata di Kota Bengkulu. Dalam Penelitian ini metode yang digunakan terdiri dari 2, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis, Adapun metode dan teknik analisis yang digunakan adalah : 1. Analisis Karakteristik Objek Wisata di Kota Bengkulu, analisis ini menggunakan model analisis deskriptif; 2. Analisis Hirarki Pusat Pelayanan Pariwisata di Kota Bengkulu, analisis ini menggunakan tabel penilaian tourism value chain, dengan keterangan nilai 3 tinggi, nilai 2 sedang, dan nilai 1 rendah. Penilaian tersebut berdasarkan variabel Kebijakan, rawan bencana, aset pariwisata, aktivitas pariwisata, akomodasi, pusat oleh-oleh, fasilitas, aksesibilitas dan travel; 3. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kota Bengkulu, analisis ini menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan.*

*Hasil penelitian ini di peroleh hirarki pusat pelayanan pariwisata yaitu, Kecamatan Teluk Segara sebagai Pusat Pelayanan Primer Pariwisata dengan total nilai 155, Kecamatan Ratu Samban sebagai Pusat Pelayanan Sekunder Pariwisata dengan total nilai 67, Kecamatan Gading Cempaka sebagai Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 48, Kecamatan Singaran Pati sebagai Pusat Pelayan Sekunder dengan total nilai 37, Kecamatan Ratu Agung Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 38, Kecamatan Sungai Serut sebagai Sub Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 19, Kecamatan Kampung Melayu sebagai Sub Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 18. Dan untuk Kecamatan Selebar dengan total nilai 10 dan Kecamatan Muara Bangka Hulu dengan total nilai 5 di tetapkan sebagai wialyah pendukung pariwisata Kota Bengkulu*

**Kata kunci:** *Perencanaan Tata Ruang Pariwisata (Tourism Spatial Planning), Tourism Value Chain*

## PENDAHULUAN

Dalam kegitannya, industri pariwisata melibatkan beberapa sektor seperti sektor ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan yang secara bersamaan menghasilkan produk pelayanan jasa kepariwisataan yang dibutuhkan oleh para wisatawan (*Savitri, Herdiana, 2018*). Perencanaan tata ruang pariwisata (*tourism spatial planning*) tampak kurang diperhatikan karena pemahaman tentang pariwisata sebagai industri dan bisnis yang menghasilkan nilai ekonomi lebih menguntungkan. Konflik pemanfaatan ruang dan sumberdaya alam, ketimpangan pelayanan dan sebagainya menguatkan kesadaran perlunya perencanaan yang matang. Perencanaan yang komprehensif yang melihat kaitan kedepan dan kebelakang terhadap pengembangan industri pariwisata (*Amelia, Utomo, 2016*). Disisi lain juga perlu persiapan mengantisipasi hubungan antara tuan rumah atau masyarakat dengan wisatawan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, menyebutkan bahwa Kota Bengkulu merupakan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yaitu kawasan Pantai Panjang dan sekitarnya. Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2024, menyebutkan bahwa Kota Bengkulu merupakan Pusat Pelayanan I Pariwisata Provinsi.

Kota Bengkulu memiliki 27 objek wisata yang terdiri dari 9 objek wisata bahari yaitu Pantai Panjang, Pantai Pasir Putih, Pantai Jakat, Pantai Malabero, Pantai Tapak Paderi, Pantai Cemara Sungai Serut, Pantai Berkas, Muara

Jenggalu dan Pantai Lentara Merah di Pulau Baai. 6 wisata cagar budaya dan sejarah yaitu Benteng Marlborough, Makam Inggris, Rumah Pengasingan Bung Karno, Rumah Fatmawati, Masjid Jamik dan Tugu Thomas Parr. 1 wisata cagar alam pantai yaitu Taman Wisata Alam (TWA) Pantai Panjang dan Pulau Baai. 1 wisata cagar alam danau yaitu Danau Dendam Tak Sudah. 1 wisata pulau yaitu Pulau Tikus. 1 wisata buatan yaitu Taman Remaja. 1 wisata alam yaitu wisata padang golf. 1 wisata budaya yaitu Kampung China. 6 wisata sejarah budaya dan sejarah yaitu Museum Bengkulu, Tugu View Tower, Rumah Dinas Gubernur Bengkulu, Balai Buntar, Monumen Fatmawati dan Makam Panglima Sentot Alibasyah.

Pada dasarnya sumber daya pariwisata di Kota Bengkulu sangat beragam dan potensial untuk dikembangkan, namun faktanya dilapangan masih banyak terjadi berbagai permasalahan, yaitu :

1. Penataan ruang pariwisata yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan;
2. Pelaksanaan pembangunan yang tidak sesuai dengan perencanaan pariwisata;
3. Terbatasnya tenaga kerja terampil di bidang pengelolaan pariwisata;
4. Belum maksimalnya pengelolaan objek wisata, seperti pengelolaan sampah, limbah, parkir, air bersih, keamanan dan keselamatan;
5. Pencemaran lingkungan akibat sampah dan limbah pedagang dan wisatawan;
6. Masih banyak objek wisata yang belum dilengkapi fasilitas umum;
7. Objek wisata yang telah mempunyai fasilitas kondisinya sekarang rusak dan terbengkalai;
8. Belum adanya penataan ruang untuk kios pedagang dan pedagang kaki lima;

9. Sarana dan prasarana transportasi umum masih terbatas untuk menunjang aktivitas pariwisata;
10. Sebaran akomodasi pariwisata yang masih terpusat di pusat kota;
11. Belum efektifnya promosi pariwisata Bengkulu melalui media elektronik dan media massa;
12. Sebagian besar objek wisata di Kota Bengkulu merupakan daerah rawan bencana tsunami, namun belum ada rambu-rambu keselamatan yang ada di objek wisata;
13. Kota Bengkulu sebagai destinasi pariwisata nasional belum mempunyai peta jelajah wisata dan belum menetapkan ciri khas pariwisatanya sebagai identitas Kota Bengkulu.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan terdiri dari 2, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis.

Metode pengumpulan data

1. Metode pengumpulan data primer, metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara.
2. Metode pengumpulan data sekunder, metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari survei instansi dan survei literatur.

Adapun metode dan teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Karakteristik Objek Wisata di Kota Bengkulu

Analisis ini menggunakan model analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Analisis deskriptif ini dibuat dalam tabel indentifikasi objek wisata berdasarkan kebijakan pariwisata, rawan bencana

wilayah, aset pariwisata, aktivitas rekreasi, akomodasi, pusat oleh-oleh, fasilitas pariwisata, aksesibilitas dan travel.

2. Analisis Hirarki Pusat Pelayanan Pariwisata di Kota Bengkulu

Analisis ini menggunakan tabel penilaian *tourism value chain*, dengan keterangan nilai 3 tinggi, nilai 2 sedang, dan nilai 1 rendah. Penilaian tersebut berdasarkan variabel Kebijakan, rawan bencana, aset pariwisata, aktivitas pariwisata, akomodasi, pusat oleh-oleh, fasilitas, aksesibilitas dan travel.

3. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kota Bengkulu

Analisis ini menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan. Analisis SWOT merupakan kemampuan proses identifikasi faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman serta lingkungan internal melalui perspektif kekuatan dan kelemahan. Dengan demikian maka proses pengambilan keputusan strategis hendaknya didukung proses perencanaan strategis melalui identifikasi faktor strategis dan diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap efektifitas pencapaian tujuan.

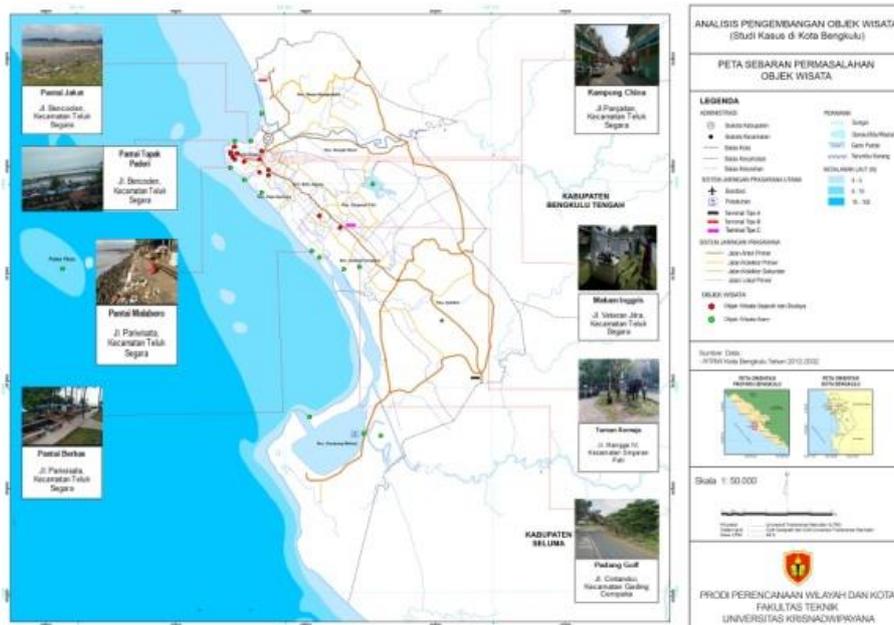
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Karakteristik Objek Wisata di Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan kajian terhadap 27 objek wisata yang ada di Kota Bengkulu maka dilakukan identifikasi karakteristik objek wisata menggunakan *tourism value chain* dengan 9 indikator yaitu kebijakan, fisik wilayah (rawan bencana), aset pariwisata, aktivitas rekreasi, akomodasi, cinderamata (pusat oleh-oleh), fasilitas pariwisata, aksesibilitas dan *travel tour*.



Gambar 1 Peta Sebaran Potensi Objek Wisata



Gambar 2 Peta Sebaran Masalah Objek Wisata

### Analisis Hirarki Pusat Pelayanan Pariwisata di Kota Bengkulu

Bedasarkan hasil dari tabel identifikasi karakteristik objek pariwisata menggunakan *tourism value chain*. Maka selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kecamatan-kecamatan menggunakan 9 indikator *tourism value chain*. Kemudian dilakukan penjumlahan dari semua nilai

indikator yang diperoleh masing masing kecamatan dan di cari nilai tertinggi sebagai pusat pelayanan primer, nilai tengah sebagai pusat pelayanan sekunder dan nilai terendah untuk sub pusat pelayanan sekunder. Sedangkan untuk kecamatan Selebar dan Kecamatan Muara Bangka Hulu ditetapkan sebagai wilayah pendukung pariwisata.

**Tabel 1 Tourism Value Chain Objek Wisata di Kota Bengkulu**

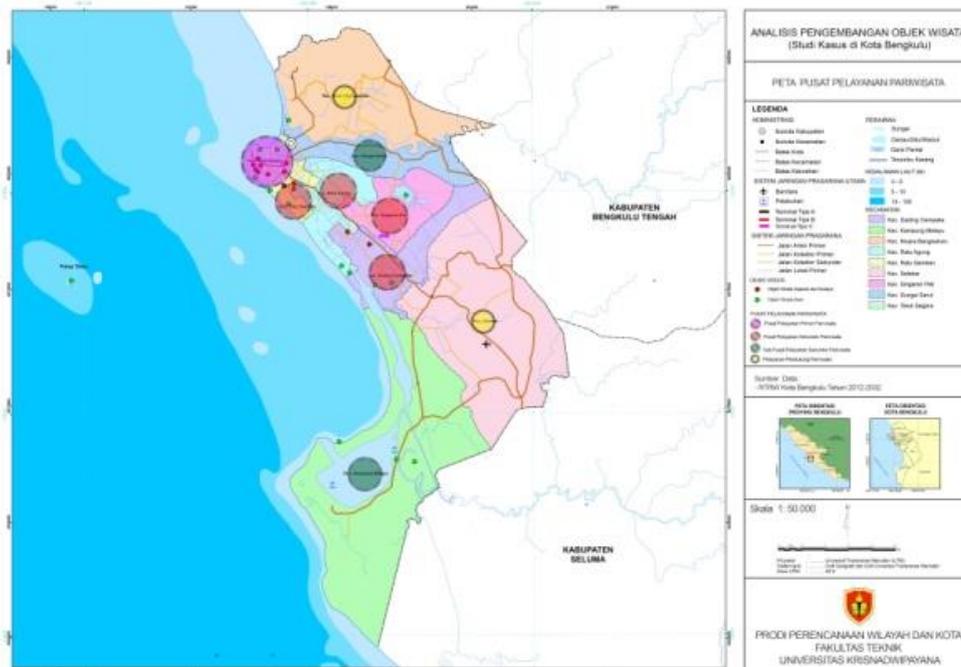
No	Kecamatan	Nama Objek Wisata	Kebijakan	Rawan Bencana	Aset Pariwisata			Aktivitas Rekreasi	Akomodasi		Pusat oleh-oleh dan Perbelanjaan	Fasilitas Pariwisata	Aksesibilitas	Tour and Travel	Total Nilai
					Alam	Buatan	Atraksi		Hotel	Restoran					
<b>Wilayah Utama Pariwisata</b>															
1	Ratu Samban	Pantai Panjang	3		3	3	3	3				2	2		
		Rumah Pengasingan Bung Karno	2	1	0	3	0	3	2	3	3	2	2	3	67
		Rumah Fatmawati Tugu	2		0	3	0	3				2	2		
		Monumen Fatmawati	2		0	3	0	2				2	3		
		Pantai Jakat	2		3	0	0	3				2	1		
		Pantai Malabero	2		3	3	0	3				0	1		
		Pantai Tapak Paderi	2		3	3	0	3				1	1		
		Pantai Berkas	2		3	3	0	3				2	2		
		Benteng Marlborough	2		0	3	0	3				2	1		
		Makam Inggris	2		0	3	0	2				0	2		
2	Teluk Segara	Tugu Thomas Parr	2		0	3	0	2				1	2		
		Kampung Cina	2	1	0	3	0	2	1	3	2	1	1	2	155
		Makam Panglima Sentot Alibasyah	2		0	3	0	2				0	2		
		Kantor Pemerintahan Thomas Stamford Raffles	2		0	3	0	2				1	2		
		Tugu View Tower	2		0	3	3	3				2	2		
		Pulau Tikus	2		3	0	0	3				1	1		
		Masjid Jamik	2		0	3	0	2				2	3		
		Pantai Pasir Putih	2	2	3	3	0	3	3	3	0	2	3	2	38
		TWA Pantai Panjang	1		3	3	0	2			0	1	2		
		Muara Jenggalu	2		3	3	0	3				2	2		
4	Gading Cempaka	Padang Golf	2	2	2	3	0	3	2	3	0	1	3	1	48
		Balai Buntar	2		0	3	0	2				1	3		
5	Kampung Melayu	Pulau Baai	2	1	3	3	0	3		2	0	2	2	0	18
6	Singaran Pati	Danau Dendam	2		3	0	0	2				0	2		
		Museum Bengkulu	2	2	0	3	0	2	2	2	1	2	3	0	37
		Taman Remaja	2		0	3	0	2				0	2		
7	Sungai Serut	Pantai Cemara Sungai Serut	2	3	3	3	0	2	1	3		1	1	0	19
<b>Wilayah Pendukung Pariwisata</b>															
8	Selebar		0	3	0	0	0	0	1	3	1	0	0	2	10
9	Muara Bangka Hulu		0	2	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	5

Sumber Hasil Analisis 2020

**Tabel 2** Hasil Analisis Pusat Pelayanan Pariwisata di Kota Bengkulu Berdasarkan *Tourism Value Chain*

No	Kecamatan	Nama Objek Wisata	Total Nilai	Hirarki	Keterangan
<b>Wilayah Utama Pariwisata</b>					
1	Ratu Samban	Pantai Panjang Rumah Pengasingan Bung Karno Rumah Fatmawati Tugu Monumen Fatmawati Pantai Jakat Pantai Malabero Pantai Tapak Paderi Pantai Berkas Benteng Marlborough Makam Inggris	67	II	Pusat Pelayanan Sekunder Pariwisata
2	Teluk Segara	Tugu Thomas Parr Kampung Cina Makam Panglima Sentot Alibasyah Kantor Pemerintahan Thomas Stmaford Raffles Tugu View Tower Pulau Tikus Masjid Jamik	155	I	Pusat Pelayanan Primer Pariwisata
3	Ratu Agung	Pantai Pasir Putih TWA Pantai Panjang	38	II	Pusat Pelayanan Sekunder Pariwisata
4	Gading Cempaka	Muara Jenggalu Padang Golf Balai Buntar	48	II	Pusat Pelayan Sekunder Pariwisata
5	Kampung Melayu	Pulau Baai	18	III	Sub Pusat Pelayanan Sekunder Pariwisata
6	Singaran Pati	Danau Dendam Museum Bengkulu Taman Remaja	37	II	Pusat Pelayanan Sekunder Pariwisata
7	Sungai Serut	Pantai Cemara Sungai Serut	19	III	Sub Pusat Pelayanan Sekunder Pariwisata
<b>Wilayah Pendukung Pariwisata</b>					
8	Selebar		10		Pendukung Pariwisata
9	Muara Bangka Hulu		5		Pendukung Pariwisata

Sumber Hasil Analisis 2020



Gambar 1 Peta Pusat Pelayanan Pariwisata

### Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Kota Bengkulu

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan tujuan pariwisata Kota Bengkulu. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kota Bengkulu melalui penilaian faktor internal berupa kekuatan

(*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunitiy*) dan ancaman (*treaths*) yang dimasukkan kedalam Tabel Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary (EFAS)), selanjutnya dibuat ke Kudaran SWOT yang akan di dapat hasil kesimpulan strategi yang harus diwujudkan.

Tabel 3 Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

No	Faktor - Faktor Strategis Kekuatan (S)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BXR)
1	Kondisi geografis sebagian besar merupakan wilayah pesisir;	0,1	4	0,4
2	Keragaman etnis dan sosial budaya masyarakat;	0,15	3	0,45
3	Mempunyai berbagai jenis kuliner khas	0,18	2	0,36
4	Nilai persentase pertumbuhan PDRB Kota Bengkulu untuk sektor pariwisata sangat baik yaitu 9,60%;	0,05	4	0,2
5	Mempunyai 14 objek wisata alam dan 13 objek wisata budaya dan sejarah	0,32	1	0,32
6	Mempunyai 3 festival yang masuk top 100 Clendar Of Event Wonderful Indonesia yaitu Festival Bumi Rafflesia, Festival Tabot dan Festival Pesisir Pantai Panjang.	0,2	2	0,4
	Jumlah	1	16	2,13
	Kelemahan (W)			
1	Rawan bencana tsunami;	0,06	-2	-0,12
2	Penataan ruang pariwisata yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan;	0,03	-1	-0,03
3	Pelaksanaan pembangunan yang tidak sesuai dengan rencana;	0,02	-1	-0,02
4	Terbatasnya tenaga kerja terampil;	0,13	-4	-0,52
5	Belum maksimalnya pengelolaan objek wisata;	0,16	-4	-0,64
6	Belum adanya sistem pengelolaan limbah padat dan cair yang menyebabkan pencemaran lingkungan;	0,08	-3	-0,24
7	Terbatasnya sarana dan prasarana transportasi publik untuk pariwisata;	0,12	-3	-0,36
8	Fasilitas objek wisata yang belum memadai;	0,2	-4	-0,8
9	Pembangunan fasilitas pariwisata yang kurang memperhatikan ekosistem lingkungan hidup;	0,04	-2	-0,08
10	Sebaran akomodasi pariwisata yang masih terpusat di pusat kota;	0,1	-3	-0,3

11	Belum efektifnya penggunaan media elektronik dan massa sebagai sarana pemasaran pariwisata;	0,05	-2	-0,1
12	Belum menetapkan ciri khas pariwisata sebagai identitas Kota Bengkulu.	0,01	-1	-0,01
	Jumlah	1	-30	-3,22
	<b>Peluang (O)</b>			
1	Kota Bengkulu merupakan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN);	0,2	1	0,2
2	Kota Bengkulu merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN);	0,18	1	0,18
3	Kota Bengkulu merupakan pusat pelayanan utama pariwisata Provinsi Bengkulu;	0,14	2	0,28
4	Top 100 Calendar Of Event Wonderful Indonesia	0,04	3	0,12
5	Wonderful Bengkulu 2020;	0,03	4	0,12
6	Kota Bengkulu merupakan Pusat Kegiatan Nasional Provinsi;	0,09	2	0,18
7	Kota Bengkulu memiliki bandar udara domestik, pelabuhan utama, terminal tipe a, rel kereta api, dan jalan bebas hambatan berdasarkan rencana struktur ruang Provinsi Bengkulu;	0,06	3	0,18
8	Kota Bengkulu merupakan Ibu Kota Provinsi Bengkulu;	0,1	4	0,4
9	Kota Bengkulu merupakan kawasan strategis kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan fungsi pariwisata dan rekreasi.	0,16	1	0,16
	Jumlah	1	21	1,82
	<b>Ancaman (T)</b>			
1	Persaingan pasar wisata antar wilayah yang memiliki objek daya tarik yang mirip;	0,2	-4	-0,8
2	Bencana alam	0,1	-2	-0,2
3	Masuknya budaya global yang mempengaruhi kultur budaya asli Kota Bengkulu;	0,04	-1	-0,04
4	Terdampak kegiatan ilegal dalam pemanfaatan sumber daya alam;	0,14	-3	-0,42
5	Belum sinkron antara perencanaan tata ruang dan perencanaan pariwisata di pusat dan daerah;	0,12	-2	-0,24
6	Investasi pariwisata yang masih dikuasai pemerintah;	0,16	-3	-0,48
7	Sarana dan prasarana transportasi publik untuk pariwisata masih terbatas;	0,18	-4	-0,72
8	Letak geografis Kota Bengkulu yang tidak dilewati jalan utama trans sumatera menjadikan Kota Bengkulu bukan tujuan utama pariwisata.	0,06	-1	-0,06
	Jumlah	1	-20	-2,96

#### Sumber Hasil Analisis 2020

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi karakteristik 27 objek wisata di Kota Bengkulu yang tersebar di 7 kecamatan sebagai wilayah utama pariwisata, yaitu Kecamatan Ratu Samban, Memiliki 4 objek wisata yang terdiri dari Pantai Panjang, Rumah Pengasingan Bung Karno, Rumah Fatmawati dan Monumen Fatmawati; Kecamatan Teluk Segara, Memiliki 13 objek wisata yang terdiri dari Pantai Jakat, Pantai Malabero, Pantai Tapak Paderi, Pantai Berkas, Pulau Tikus, Benteng Marlborough, Makam Inggris, Tugu Thomas Parr, Kampung China, Makam Panglima Sentot Alibasyah, Masjid Jamik, Tugu View Tower Kantor Pemerintahan Thomas Stamford Raffles; Kecamatan Ratu Agung, Memiliki 2 objek wisata yang terdiri dari Pantai Pasir Putih dan TWA Pantai Panjang; Kecamatan Gading Cempaka, Memiliki 3 objek wisata yang terdiri dari Muara Janggalu, Padang Golf dan Balai Buntar; Kecamatan Kampung Melayu, Memiliki 1 objek wisata yaitu Kawasan Pulau Baai yang mempunyai

Pantai Lentera Merah, Taman Kampung Sejahtera, Hutan Mangrove dan pelabuhan Pulau Baai; Kecamatan Singaran Pati, Memiliki 3 objek wisata yang terdiri Danau Dendam Tak Sudah, Museum Bengkulu, dan Taman Remaja; Kecamatan Sungai Serut, Memiliki 1 objek wisata yaitu Pantai Cemara Sungai Serut. Untuk kecamatan Selebar dan Muara Bangka Hulu dijadikan sebagai wilayah pendukung pariwisata karena tidak memiliki objek wisata dan hanya memiliki sarana transportasi yang mendukung kegiatan pariwisata di Kota Bengkulu.

Hirarki pusat pelayanan pariwisata dilakukan dengan menilai identifikasi karakteristik 27 objek wisata menggunakan tabel penilaian tourism value chain yang didapat hasil bahwa Kecamatan Teluk Segara sebagai Pusat Pelayanan Primer Pariwisata dengan total nilai 155, Kecamatan Ratu Samban sebagai Pusat Pelayanan Sekunder Pariwisata dengan total nilai 67, Kecamatan Gading Cempaka sebagai Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 48, Kecamatan Singaran Pati sebagai Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 37, Kecamatan

Ratu Agung Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 38, Kecamatan Sungai Serut sebagai Sub Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 19, Kecamatan Kampung Melayu sebagai Sub Pusat Pelayanan Sekunder dengan total nilai 18. Dan untuk Kecamatan Selebar dengan total nilai 10 dan Kecamatan Muara Bangka Hulu dengan total nilai 5 di tetapkan sebagai wialyah pendukung pariwisata Kota Bengkulu.

Strategi pengembangan objek pariwisata dilakukan dengan metode analisis SWOT menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan Matriks SWOT di dapatkan strategi WT (*Weakness Treats*), yaitu membuat sistem pengelolaan pariwisata dengan mekanisme keselamatan wisatawan yang ditunjang SDM yang terlatih dan terampil dalam menjaga keamanan dan keselamatan wisatawan dari bahaya bencana alam; membentuk suatu kerjasama dengan dinas perhubungan untuk memberikan sarana dan prasarana transportasi umum yang lebih memudahkan wisatawan; mengadakan kerjasama dengan dinas kebersihan maupun dinas pengelolaan limbah untuk membantu menjaga objek wisata tetap bersih dan alami; memperbaiki dan menambah fasilitas objek wisata dalam upaya peningkatan pelayanan prima dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup; mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan bersama objek wisata untuk meningkatkan faktor ekonomi maupun melestarikan budaya sebagai ciri khas daerah untuk menambah daya tarik wisata; mengajak masyarakat disekitar objek wisata agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta meransang mereka untuk memanfaatkan peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memasarkan produk-produk lokal serta

membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengadaan modal bagi usaha-usaha mikro pariwisata; melakukan pembenahan dan penataan kawasan objek wisata dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan; meningkatkan promosi wisata dengan membentuk badan promosi wisata dengan peran *stakeholder*, seperti persatuan *hotel*, *travel* dan usaha restoran, dan menetapkan suatu objek wisata atau daya tarik wisata yang mempunyai keunikan dan ciri khas Kota Bengkulu sebagai identitas pariwisata Kota Bengkulu.

### **Rekomendasi**

Rekomendasi yang perlu dilakukan berdasarkan hasil analisis pengembangan objek pariwisata di Kota Bengkulu yaitu saran untuk Pemerintah untuk segera menyusun dan menetapkan peraturan daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Bengkulu sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan pariwisata, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu untuk segera melakukan penataan fasilitas dan pedagang di kawasan objek wisata, Dinas Perhubungan untuk mengaktifkan kembali bus Trans Bengkulu sebagai alternatif moda transportasi penunjang pariwisata. Selanjutnya peningkatan kapasitas layanan transportasi udara Bandara Fatmawati sehingga bisa melayani penerbagan internasional. Serta menjadikan pelabuhan Pulau Baai menjadi pelabuhan ASDP (Angkutan Sungai, Danau, dan Penyebrangan), untuk Dinas Pekerjaan umum untu segera membangun dan memperbaiki fasilitas umum di setiap objek wisata, Dinas Lingkungan hidup untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah dan limbah di setiap objek wisata dari pencemaran lingkungan, Basarnas untuk meningkatkan personil dan rambu-rambu peringatan terhdapa bahaya kebencanaan di setiap objek wisata, Kepolisian Kota Bengkulu untuk lebih meningkatkan kemananan dan ketertiban di setiap objek wisata. Warga masyarakat sekitar untuk ikut terlibat dalam segala kegiatan mulai dari perencanaan,

pembangunan, dan pengendalian pembangunan pariwisata Kota Bengkulu. Swasta dan *developer* untuk turut membantu sebagai pemberi modal pembangunan pengembangan pariwisata seperti sponsor, kerjasama dan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). Akademisi untuk ikut memberi masukan dalam pembangunan pariwisata lewat kajian dan study penelitian, serta wisata untuk selalu menjaga sikap agar tidak melakukan tindakan pengrusakan dan pencemaran (vandalisme) objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)*

Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, (2020). *Kota Bengkulu dalam Angka Tahun 2019*. Kota Bengkulu : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2019). *Direkrori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Tahun 2019*. Provinsi Bengkulu : Badan Pusat Statistik.

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang *Pengelolaan Pariwisata Alam*.

Amelia, Utomo, 2016. *Analisis Pengembangan Potensi Obyek Wisata Di Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.

Gabriela Dwisaraswati (2019). *Analisis Penilaian Prioritas Pengembangan Kawasan Transit Oriented Development (TOD) Light Rail Transit (LRT) di Kota Bekasi, Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Krisnadwipayana*.

Muhammad Adgyl Richardy (2014). *Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wistawan dan Penawaran (Supply) Objek Wisata Pantai Walangkebola*, Jurnal Teknik PWK Volume 1 Nomor 12014.

Titing Krtika, Khoirul Fajri, Robial Kharimah (2017). *Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi*, Jurnal Manajemen Resort dan Leasure Volume 14 Nomor 2.

Hadijaya Lesmana Salim dan Dini Purbani (2015). *Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal Manusia dan Lingkungan Volume 22 Nomor 3.

Marceilla Hidayat (2011). *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*, *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal* Volume 1 Nomor 1.

Tri Rachmat Riski, Heru Aulia Azman, Fitri Rahmi (2016). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 7 Nomor 1.

Helln Angga Devy, R. B Soemanto (2017). *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karang Anyar*, Jurnal Sosiologi DILEMA Volume 32 Nomor 1.

Tita Widyawati dan Samsul Ma'rif (2014). *Pemetaan Tipologi Daya Tarik Wisata Dalam Kerangka Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Bondo Kabupaten Jepara*, Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 4.

Dyaloka Puspita, Lisa Adhrianti dan Gushevinalti (2019). *Strategi Komunikasi Pariwisata Kota Bengkulu Studi Unique Proposition Program Visit 2020 Wonderful Bengkulu*, *Journal Communication Spectrum*.

Savitri, Herdiana, 2018. *Arah Pengembangan Objek Pariwisata Geopark Ciletuh Di*

Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi.  
Jurnal Ilmiah Plano Krisna.

Ahsanul Fathiyayatun Nisa dan Ragil Haryanto (2014). *Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen*, Jurnal Teknik PWK Volume 1 Nomor 3.

Ikhlassia Mutiara, Agus Susatya, Guswarni Anwar (2018). *Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu dalam Perspektif Konservasi Lingkungan*, Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.

Dr. Anthoni Veery Mardianta, ST., MT (2020). *Dampak Covid 19 Terhadap Sektor Pariwisata*, Kuliah Umum Perencanaan Wilayah dan Kota ITM, Medan, ASPI dan IAP.

#### **Peraturan/Undang- Undang**

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi dan Kabupaten/Kota*.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang *Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang *Standar Usaha Lapangan Golf*.

Peraturan Pemerintah Provinsi Bengkulu Nomor 08 Tahun 2019 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2024*.

Peraturan Pemerintah Provinsi Bengkulu Nomor 02 Tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2012-2032*.

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, (2020). *Rencana Induk Pengembangan Objek Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Tahun 2018*. Kota Bengkulu : Dinas Pariwisata.

Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 06 Tahun 2016 tentang *Penyelenggaraan Kepariwisataaan Daerah*.

Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 14 Tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bengkulu Tahun 2012-2032*.